

Korporasi Produksi Pendidikan: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam Transformatif

Rohmad Arkam¹, Agus Eko Sujianto², Prim Masrokan Mutohar³

¹ STKIP PGRI Ponorogo

^{2,3} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; Indonesia
arcamws84@gmail.com, agusekosujianto@gmail.com, pmutohar@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/05/01

Accepted: 2024/05/11

Published: 2024/06/21

Abstract	Islamic educational institutions need to change the old perspective with a new paradigm. One of them is with educational production corporations. A new form of organizing and managing education that integrates several aspects, namely academic, economic, social and business without losing the important meaning of education itself which is mutually beneficial and supportive. It is hoped that this paradigm will strengthen the competitiveness of transformative Islamic educational institutions. The purpose of this article is to examine the challenges and opportunities of educational production corporations in increasing the competitiveness of transformative Islamic educational institutions. This research uses library research. The data collection technique used is literature collection, namely collecting library materials related to the research object. This research uses a library research approach. The data collection technique used is literature collection. This research involves collecting data or scientific papers that are relevant to the research object from various library sources. The results of the research show that the challenge for educational institutions in increasing their competitiveness in the era of independent learning is by using the concept of educational production corporations, namely; a) demand for superior educational production and services, in line with needs, and able to compete in the global market; b) minimal human, financial and infrastructure resources in managing the education sector; c) maintaining harmony between academic, social and economic interests in the context of educational business. Production corporations in the education sector as an effort to increase the competitiveness of transformative Islamic educational institutions can be realized one way by analyzing opportunities from the superiority of this concept.
Keywords	Educational Production Corporation, Competitiveness, Challenges and Opportunities



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa, Negara-negara maju telah menjadikan pendidikan sebagai faktor strategis dalam menciptakan kemajuan

bangsanya. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa ditentukan oleh pembangunan dibidang pendidikan. Pembangunan pendidikan nasional merupakan usaha yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri dan modern.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa "sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal nasional dan global. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan".¹

Salah satu bagian system pendidikan yang memiliki peranan vital dalam mencapai visi nasional tersebut adalah pendidikan Islam.² Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dengan cita-cita dinyatakan dalam istilah yang dikenal "Insan Kamil" yang meliputi tujuan jangka panjang untuk mencapai berbagai kemampuan seperti ketangkasan jasmani dan pengetahuan membaca, menulis, dan ilmu-ilmu lainnya. Serta tujuan langsung dari pendidikan Islam. Beribadah kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.³

Fakta di lapangan, pendidikan Islam justru menempati posisi yang dilematis. Seiring kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi arus modernisasi, pendidikan Islam justru dihadapkan pada tantangan globalisasi yang cukup kompleks. Persoalan-persoalan mulai dari masih banyaknya umat Muslim yang anti dengan penemuan-penemuan Barat sehingga menimbulkan pola berpikir fiqih *oriented*, hingga yang hanya mengedepankan implementasi hubungan vertikal dan terjebak dalam arus ritualisas.⁴ Fakta ini tidak langsung juga akan mempengaruhi daya saing pendidikan Islam.

Maka dari itu lembaga pendidikan Islam perlu mengubah cara pandang lama tentang dengan paradigma baru. Salah satunya adalah dengan korporasi produksi pendidikan. Sebuah bentuk baru penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan beberapa

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), 3.

² Anggreani, D., Purnomo, E. H., & Hidayat, D. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Cina Klasik Di Zi Gui Dengan Pendekatan Teori Behavioristik. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 147-158.

³ Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1-17.

⁴ Bashori, B. (2017). PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ISLAM (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141-174.

aspek yaitu akademik, ekonomi, sosial dan bisnis tanpa menghilangkan makna penting pendidikan itu sendiri yang saling menguntungkan dan mendukung.⁵ Diharapkan paradigma ini biasa menguatkan daya saing lembaga pendidikan Islam transformatif. Berangkat dari latar belakang tersebut, tujuan dari tulisan ini adalah ingin mengkaji konsep, peluang dan tantangan korporasi produksi pendidikan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam transformatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan literatur, yaitu mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu, korporasi produksi pendidikan: tantangan dan peluang dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam transformatif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang relevan dengan obyek penelitian dari berbagai sumber kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk melakukan telaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan guna menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitian.⁶

HASIL DAN PEMBAHSAN

Korporasi atau *Corporatie* (Belanda), *corporation* (Inggris), *corporation* (Jerman) berasal dari bahasa Latin *corporation*. Kata ini mulai dipakai pada awal abad pertengahan dan abad setelahnya. Sama dengan kata-kata lain yang berakhir "tio" kata "*corporation*" menunjukkan sebagai kata benda (substantivum), berasal dari kata kerja "*corporare*".⁷ Dalam bahasa Indonesia korporasi berarti badan hukum.⁸ Secara terminologi banyak definisi yang di sampaikan oleh para pakar terkait pengertian korporasi. Diantaranya; oleh T. Mangaranap Sirait mengutip pendapat Subekti dan Tjitrosudibyo mengatakan; korporasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang oleh hukum diperlakukan seperti seorang manusia (personal) ialah sebagai pengemban (atau pemilik) hak dan kewajiban-kewajiban; memiliki hak menggugat ataupun digugat di muka pengadilan.⁹

Sedangkan menurut Muladi & Dwidja Priyatno yang dimaksud dengan korporasi adalah

⁵ Munif, M., Sujianto, A. E., & Mutohar, P. M. (2023). Korporasi produksi pendidikan: paradigma baru dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lembaga pendidikan islam transformatif. *Al-mafazi: journal of islamic education management*, 1(1), 23-40.

⁶ Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta:Salemba Empat, 2016). 32

⁷ Soetan K. Malikoel Adil, *Pembaruan Hukum Perdata Kita*, Jakarta, Pembangunan, 1955, 83.

⁸ Timbo Mangaranap Sirait, *Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Dari Masa Ke Masa*, Yogyakarta:Penerbit Deepublish, 2020, 18-19.

⁹ *Ibid*, 18-19

perseroan yang berbadan hukum; badan hukum atau perseroan yang dimaksud disini adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang menurut hukum dianggap sebagai orang (perseorangan) yaitu sebagai pengemban (atau pemilik) hak dan kewajiban, serta berhak bertindak untuk menuntut ataupun dituntut berdasarkan hukum.¹⁰

Pengertian produksi dalam arti sempit, Merupakan kegiatan yang menghasilkan barang (produk jadi maupun setengah jadi), bahan industri, suku cadang (komponen). Jadi, dalam arti sempit kita bisa melihat bahwa produksi hanyalah kegiatan suatu pabrik mengolah masukan-masukan untuk menghasilkan keluaran (barang/jasa).¹¹ Secara luas produksi bisa diartikan sebagai; industri manufaktur, industri pengangkutan, industri jasa keuangan (bank dan lain-lain), industri perdagangan, industri pariwisata, industri pertambangan, industri rumah sakit dan sebagainya. Dalam pengertian ini, produksi tidak hanya menghasilkan barang tetapi juga jasa.¹²

Sedangkan arti pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹³ Ditarik dalam konteks pendidikan, korporasi produksi pendidikan merupakan sebuah bentuk baru penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan beberapa aspek yaitu akademik, ekonomi, sosial dan bisnis tanpa kehilangan esensi pendidikan itu sendiri yang saling menguntungkan dan mendukung.¹⁴

Tinjauan dari pemahaman di atas, bahwa produksi yang dihasilkan dari proses penyelenggaraan pendidikan baik berupa barang atau jasa bisa dimanfaatkan untuk tambahan pemasukan dana operasional lembaga pendidikan. Produksi yang dimaksudkan adalah apapun yang dihasilkan baik oleh siswa maupun guru yang bernilai jual seperti buku, jurnal, modul, software, video, poster, maket, alat peraga, mainan edukatif, souvenir, kerajinan tangan, dan sebagainya. Produksi atau jasa ini juga dapat berupa layanan yang diberikan oleh lembaga

¹⁰ Muladi & Dwidja Priyatno, *Pertanggungjawaban Pidana Korporasi, ke-3*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015. 13

¹¹ Munif, hal. 23-40.

¹² Warkianto Widjaja et al., *Manajemen Produksi Dan Operasi*, ed. Paput Tri Cahyono, Batam: Yasan Cendikia Mulia Mandiri, 202), 24-25.

¹³ Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

¹⁴ Munif, hal. 23-40.

pendidikan kepada masyarakat, seperti pelatihan, konsultasi, bimbingan belajar, kursus bahasa asing, tes psikologi, tes bakat minat, tes potensi akademik, dan sebagainya.¹⁵

Dalam mewujudkan daya saing lembaga pendidikan Islam transformatif dengan menggunakan konsep korporasi produksi pendidikan, setidaknya ada lima langkah yang harus dilakukan, yaitu; *pertama*, melakukan analisis kebutuhan dan potensi. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tantangan, peluang, dan sumber daya yang ada di lembaga pendidikan Islam terkait dengan penerapan korporasi produksi pendidikan. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode survei, wawancara, observasi, atau studi dokumen. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan implementasi.

Kedua, merencanakan produksi pendidikan. Langkah ini bertujuan untuk merancang produksi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lembaga pendidikan Islam. Produksi pendidikan dapat berupa kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, modul, buku ajar, sistem evaluasi, model uji kompetensi, dan sebagainya. Perencanaan produksi pendidikan harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti relevansi, kualitas, efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, dan inovasi.

Ketiga, Pengembangan produksi pendidikan. Langkah ini bertujuan untuk mengembangkan produksi pendidikan yang telah dirancang sebelumnya dengan menggunakan prinsip-prinsip desain instruksional dan teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan produksi pendidikan harus melibatkan para pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pihak lain yang terkait. Pengembangan produksi pendidikan harus juga memperhatikan aspek-aspek seperti keterbacaan, keterpahaman, keterampilan, keterarahan, keterkaitan, dan keterpaduan.

Keempat, Pengujian produksi pendidikan. Langkah ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan keefektifan produksi pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menggunakan metode-metode seperti uji coba lapangan, uji validitas ahli, uji validitas empiris, uji reliabilitas, uji efektivitas, dan uji dampak. Pengujian produksi pendidikan harus melibatkan sampel yang representatif dari populasi sasaran dan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil pengujian produksi pendidikan dapat digunakan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan produksi jika diperlukan.

Kelima, Penyebarluasan dan pemanfaatan produksi pendidikan. Langkah ini bertujuan

¹⁵ *Ibid*, 23-40

untuk menyebarluaskan dan memanfaatkan produksi pendidikan yang telah diuji sebelumnya kepada lembaga pendidikan Islam lain yang membutuhkan atau berminat. Penyebarluasan dan pemanfaatan produksi pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi seperti publikasi ilmiah, seminar atau lokakarya, pameran atau festival, media sosial atau daring, kerjasama atau kemitraan, atau lisensi atau hak cipta. Penyebarluasan dan pemanfaatan produksi pendidikan harus juga diikuti dengan monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat adopsi dan adaptasi produksi serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan daya saing lembaga pendidikan Islam

Tantangan dan Peluang Korporasi Produksi Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam Transformatif

Pendidikan di negara kita berkembang paradigma baru yaitu paradigma merdeka belajar. Paradigma merdeka belajar memprioritaskan pada pemberian kebebasan dan kewenangan kepada lembaga pendidikan, guru, dan siswa untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan potensi mereka. ¹⁶Paradigma ini juga mengutamakan pada pengembangan kompetensi abad 21 yang meliputi literasi, numerasi, keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan karakter.¹⁷

Paradigma ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing karena memerlukan perubahan mendasar dalam pendekatan dan strategi. Berikut beberapa aspek penting yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing, adalah dengan menghadapi tantangan ini secara proaktif dan strategis, sehingga lembaga pendidikan dapat meningkatkan daya saingnya, dengan menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global dan mempunyai kontribusi kemajuan bangsa.

Diantaranya tantangan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing di era merdeka belajar dengan menggunakan korporasi produksi pendidikan; *pertama*, permintaan akan produksi dan layanan pendidikan yang unggul, sesuai dengan kebutuhan, dan mampu bersaing di pasar global.¹⁸ Tantangan dalam dunia pendidikan adalah apakah dunia pendidikan akan mampu menghasilkan sesuatu yang berkualitas baik yang berbentuk produksi, jasa atau

¹⁶ Adisel and Suryati, "Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Progressivisme," *JOEAI, Journal of Education and Instruction*, 5, no. 2 (2022): 476.

¹⁷ Silvi Yulia Sari et al., "Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 Dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar," *JEP, Jurnal Eksakta Pendidikan*, 4, no. 2 (2020): 191.

¹⁸ Rajagukguk, hal. 77-86.

kompetensi dunia pendidikan. Pertanyaan yang hanya bisa dijawab dengan karya-karya hebat dan berkualitas yang akan mampu menghancurkan stigma buruk terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Sehingga korporasi produksi pendidikan menjadi satu dari banyak solusi yang ditawarkan oleh para pemerhati pendidikan secara umum, agar dunia pendidikan dan lulusannya mampu bersaing dengan dunia global yang semakin ketat dan menuntut perjuangan dan inovasi yang tiada henti.¹⁹

Kedua, minimnya sumber daya manusia, keuangan, dan prasarana dalam mengelola sektor pendidikan.²⁰ Dengan keinginan untuk maju dan bersaing dengan dunia global yang begitu ketat, dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dihadapkan masalah- masalah klasik yang belum banyak menemukan solusi efektif yaitu sumber daya manusia (SDM). Memang tidak bisa dipungkiri lagi, SDM pendidikan khususnya Islam telah mampu menjawab problematika umat yang berhubungan dengan keagamaan, tapi ketika berhadapan dengan tuntutan zaman yang begitu cepat, pendidikan Islam masih jauh tertinggal. Belum lagi dihadapkan pada problematika anggaran pendidikan dan infrastruktur yang menjadi satu kesatuan dengan SDM dalam mewujudkan pendidikan secara umum yang berkualitas, adaptif, adoptif, akomodatif dan bermartabat.²¹

Ketiga, menjaga harmoni antara kepentingan akademik, sosial, dan ekonomi dalam konteks bisnis pendidikan.²² Hal ini menjadi tantangan terberat bagi dunia pendidikan karena jangan sampai keinginan yang begitu untuk bisa bersaing dalam dunia global dengan menggunakan korporasi produksi pendidikan, dunia pendidikan pada sisi ekonomi dan bisnis dari produksi dan jasa pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan orientasi pendidikan menjadi lahan bisnis dan ekonomi sehingga bisa merusak citra dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus tetap menjaga esensi dunia pendidikan yaitu pembelajaran dan pendidikan peserta didik, sehingga dunia pendidikan tidak kehilangan arah dari esensi terselenggaranya pendidikan itu sendiri.²³

Tantangan penerapan korporasi produksi pendidikan di era kurikulum merdeka belajar, sebenarnya secara esensi mempunyai tujuan yang sama. Dalam hal memberikan otonomi dan akuntabilitas kepada lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya dan proses

¹⁹ Munif, hal. 23-40.

²⁰ Rajagukguk, hal. 77-86.

²¹ Munif, hal. 23-40.

²²Widaningsih, L., & Barliana, M. S. (2008). BHMN Dan BHP: Kecenderungan Dan Tantangan Baru Dalam "Bisnis Pendidikan". Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI (KONASPI), November, 1-12.

²³ Munif, hal. 23-40.

pembelajaran.²⁴Dua paradigma ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan relevansi pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing di era global.

Karena korporasi produksi pendidikan, apabila mampu diimplementasikan dengan baik oleh lembaga pendidikan, setidaknya akan mendapatkan manfaat sebagai berikut; a) menambah income (pendapatan) bagi lembaga pendidikan, b) membentuk kemandirian lembaga pendidikan, c) membentuk lembaga pendidikan yang integratif, inovatif, dan entrepreneurship, d) menghadirkan lembaga pendidikan yang adaptif, adoptif, e) menjawab tantangan globalisasi dan revolusi industri 5.0.²⁵ Ini tentu sejalan dengan esensi lembaga pendidikan Islam transformative yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan (*cognitive domain*), tetapi juga pada pembentukan sikap (*affective domain*) dan perilaku (*psychomotor domain*) yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Pendidikan Islam transformatif juga tidak hanya fokus pada aspek vertikal (hubungan manusia dengan Allah SWT), tetapi juga pada aspek horizontal (hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam).²⁷

Korporasi produksi di bidang pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam transformatif, bisa terwujudnya salah satunya dengan menganalisis peluang dari keunggulan konsep tersebut. Beberapa keunggulan konsep korporasi produksi di bidang pendidikan ; *Pertama*, adanya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar pelayanan dan kebutuhan masyarakat.²⁸ Model korporasi produksi pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan daya saing karena model tersebut tidak hanya akan mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan ranah kognitif semata, tetapi juga akan mengajarkan hal-hal yang bersifat afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya mampu dalam bidang teori saja, tetapi juga memiliki pengalaman pribadi terhadap teori tersebut.²⁹

Kedua, Membangun budaya korporat yang mengedepankan otonomi, akuntabilitas,

²⁴ Munif, M., Sujianto, A. E., & Mutohar, P. M. (2023). Korporasi Produksi Pendidikan: Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam Transformatif. *AL-MAFAZI: Journal Of Islamic Education Management*, 1(1), 23-40.

²⁵ *Ibid*, 23-40

²⁶ Widiandari, F., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-174.

²⁷ Wijaya, I., & Sabda, S. (2023). Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(1), 55-77.

²⁸ Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(3), 154-161

²⁹ Munif, hal. 23-40.

akreditasi, dan evaluasi dalam manajemen pendidikan.³⁰ Dengan melakukan korporasi produksi pendidikan, maka lembaga pendidikan mampu memiliki pemikiran jiwa korporasi. Dalam arti bahwa stakeholder lembaga pendidikan akan berpikir dan bekerja untuk terus meningkat daya saing. Selain itu juga menjadi lembaga lebih mandiri dalam mengelola operasional lembaga serta mampu memberikan kepercayaan masyarakat yang lebih baik terhadap kualitas lembaga yang ada.

Ketiga, adanya peningkatan potensi siswa secara optimal melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, berdiferensiasi, dan berbasis pengalaman.³¹ Lembaga pendidikan melalui model korporasi produksi pendidikan akan mampu mendeteksi potensi-potensi anak yang terpendam sehingga memunculkan pola-pola baru dalam pengembangan potensi dengan harapan bahwa potensi tersebut mampu dikelola dengan potensi oleh guru dan peserta didik sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang luar biasa. Hal ini bisa terwujud apabila peserta didik diberikan kesempatan yang luar biasa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan guru bertindak fasilitator dan motivator dalam mendampingi belajar peserta didik.³²

Keempat, adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar untuk mendukung inovasi, kreativitas, dan kolaborasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikelola untuk menunjang inovasi belajar peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas mereka. Dan guru juga dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis teknologi. Sehingga pembelajaran akan semakin bagus dan berkualitas yang akan mampu menghasilkan karya-karya yang terbaru dan bisa dimanfaatkan untuk kemaslahatan bersama. Di samping itu, dengan teknologi dapat mengkolaborasikan proses pembelajaran dengan banyak hal, seperti berkolaborasi dengan sekolah atau madrasah yang lain, integrasi pelajaran yang satu dengan yang lain sebagainya, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik terhadap kelimuan yang sebenarnya.

Kelima, Meningkatkan daya saing lulusan yang mampu bersinergi di lapangan kerja dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.³³ Korporasi produksi pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja karena pengalaman yang diperolehnya ketika belajar mampu membekali mereka untuk berkompetisi dalam kehidupan.

³⁰Rajagukguk, B. (2009). Paradigma baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 77-86.

³¹ Amirudin, M. F. (2019). Hubungan pendidikan dan daya saing bangsa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-48.

³² Munif, hal. 23-40.

³³ Amirudin, hal. 35-48.

Dan juga mereka akan mampu meningkatkan produktifitas mereka menjadi semakin baik dan mapan ketika mereka sudah mempraktikkan ilmu mereka di kehidupan nyata. Dengan usia yang masih sangat produktif, mereka akan banyak berkontribusi pada pembangunan bangsa dan negara, bukan malah menjadi beban negara. Mereka mampu berkarya untuk untuk aktualisasi diri yang akan bisa bermanfaat untuk orang lain yang membutuhkan. Mereka tidak menjadi generasi yang pasif dan konsumtif, tetapi mereka menjadi generasi yang aktif dan produktif.

KESIMPULAN

Diantaranya tantangan lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing di era merdeka belajar dengan menggunakan konsep korporasi produksi pendidikan, yaitu; a) permintaan akan produksi dan layanan pendidikan yang unggul, sesuai dengan kebutuhan, dan mampu bersaing di pasar global; b) minimnya sumber daya manusia, keuangan, dan prasarana dalam mengelola sektor Pendidikan; c) menjaga harmoni antara kepentingan akademik, sosial, dan ekonomi dalam konteks bisnis Pendidikan.

Korporasi produksi di bidang pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam transformatif, bisa terwujudnya salah satunya dengan menganalisis peluang dari keunggulan konsep tersebut. Beberapa keunggulan konsep korporasi produksi, yaitu; a) adanya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar pelayanan dan kebutuhan masyarakat; b) membangun budaya korporat yang mengedepankan otonomi, akuntabilitas, akreditasi, dan evaluasi dalam manajemen pendidikan; c) adanya peningkatan potensi siswa secara optimal melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, berdiferensiasi, dan berbasis pengalaman; d) adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar untuk mendukung inovasi, kreativitas, dan kolaborasi; e) meningkatkan daya saing lulusan yang mampu bersinergi di lapangan kerja dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

REFERENCES

- Adisel and Suryati, "Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 2 (2022): 476.
- Amirudin, M. F. (2019). "Hubungan pendidikan dan daya saing bangsa". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-48.
- Anggreani, D., Purnomo, E. H., & Hidayat, D. (2021). "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Cina Klasik Di Zi Gui Dengan Pendekatan Teori Behavioristik". *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 147-158.

- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta:Salemba Empat, 2016.
- Bashori, B. (2017). "Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari)". *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141-174.
- Ilham, I. (2021). "Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar". *Ainara Journal; Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(3), 154-161.
- Muladi & Dwidja Priyatno, *Pertanggungjawaban Pidana Korporasi, ke-3*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Munif, M., Sujianto, A. E., & Mutohar, P. M. (2023). "Korporasi produksi pendidikan: paradigma baru dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lembaga pendidikan islam transformative". *Al-mafazi: journal of islamic education management*, 1(1), 23-40.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Jakarta.
- Rajagukguk, B. (2009). "Paradigma baru dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 77-86.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). "Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1-17.
- Silvi Yulia Sari et al., "Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 Dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar," *JEP:Jurnal Eksakta Pendidikan*, no. 2 (2020): 191.
- Soetan K. Malikoel Adil, *Pembaruan Hukum Perdata Kita*, Jakarta, Pembangunan, 1955.
- Timbo Mangaranap Sirait, *Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Dari Masa Ke Masa*, Yogyakarta:Penerbit Deepublish, 2020.
- Warkianto Widjaja et al., *Manajemen Produksi Dan Operasi*, ed. Paput Tri Cahyono, Batam: Yasan Cendikia Mulia Mandiri, 202.
- Widiandari, F., & Hamami, T. (2022). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik di Indonesia." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-174.
- Wijaya, I., & Sabda, S. (2023). "Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(1), 55-77.
- Yani, A. (2023). "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dan Lembaga Pendidikan: Bahasa Indoensia." *Jurnal Mumtaz*, 3(2), 150-158.